

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini adalah cara mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam bidang pendidikan. Pada bab ini peneliti akan memaparkan metode penelitian, berikut paparan dalam metode penelitian.

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya mengenai hubungan budaya organisasi dengan komitmen organisasi. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Badan Kepegawaian Daerah Kota Cimahi yang berlokasi di Jalan Demang Hardjasakusumah Nomor 4 Gedung C lantai 4.

2. Populasi Penelitian

Menurut menurut Akdon dan Hadi (2005, hlm. 96), menjelaskan bahwa: “Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Sedangkan Sugiyono (2012, hlm. 117) menyatakan bahwa :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Peneliti mengetahui bahwa dalam populasi adalah obyek yang akan diteliti, maka dari itu peneliti harus mengidentifikasi terlebih dahulu data yang dibutuhkan yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Peneliti mengidentifikasi bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah hubungan antara budaya organisasi dengan komitmen organisasi di Badan Kepegawaian Daerah Kota Cimahi. Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang ada Badan Kepegawaian Daerah Kota Cimahi. Jumlah keseluruhan jumlah pegawai yang menjadi populasi dalam penelitian adalah :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO	NAMA	GOL	JABATAN
1	H. DANTJE SUNANDA, SH	IV/b	Kepala Badan Kepegawaian Daerah
2	Dra. NINING RATNANINGSIH	IV/b	Sekretaris
3	TUTUSARI, SS	III/d	Kepala Sub Bagian Bagian Umum dan Kepegawaian
4	TITI RATNA KEMALA, S.Sos	III/d	Kepala Sub Bagian Keuangan
5	SYAEFUL RACHMAN, SAP., MIDS	III/c	Kepala Sub Bagian Program dan Pelaporan
6	NAYUN SUGANDA, SE	III/c	FUNGSIONAL UMUM
7	JUANDA INDRA BANGSAWAN	III/b	FUNGSIONAL UMUM
8	OMAN SUPRIANTO, S.STP, M.Si	III/b	FUNGSIONAL UMUM
9	DADAN SOPIAN, S.Sos	III/b	FUNGSIONAL UMUM
10	MUHAMMAD THAUFIK K, S.Kom	III/a	FUNGSIONAL UMUM
11	DUWI ANGGIA WIEDIANTY, S.IP	III/b	FUNGSIONAL UMUM
12	HELMIAWAN PUTRANTO, ST	III/b	FUNGSIONAL UMUM
13	UMMU ATIAH, A.Md	III/a	FUNGSIONAL UMUM
14	RADITYA RIFKY BACHTIAR, A.Md	II/d	FUNGSIONAL UMUM
15	DANI MULYADI	II/b	FUNGSIONAL UMUM
16	RADEN RARA DEVY RM, A.Md	II/d	FUNGSIONAL UMUM
17	Dra. EUIS DJULIATI	IV/a	Kepala Bidang Pendidikan dan Pelatihan
18	ISNENDI, S.Sos	III/d	Kepala Sub Bidang Penyelenggaraan Diklat
19	SETA DEWA NUGROHO, SSTP	III/b	FUNGSIONAL UMUM
20	REDI RESTIAN, S.IP	III/b	FUNGSIONAL UMUM
21	FITRIYANI, S.IP	III/b	FUNGSIONAL UMUM
22	MOHAMAD RIZA NAZARUDIN, S.Pd	III/b	FUNGSIONAL UMUM
23	MONA FAULIA, SE	III/b	FUNGSIONAL UMUM
24	ADI KURNIAWAN, SE	III/b	FUNGSIONAL UMUM
25	Drs. YUSSIE RUSHADIANA NOVIAR	IV/a	Kepala Bidang Pengembangan dan Mutasi Pegawai
26	JAMILA WAEL, SH	III/d	Kepala Sub Bidang Mutasi dan Kepangkatan
27	DODI SANTOSA, S.STP	III/c	Kepala Sub Bidang Pengembangan Karir
28	NOVITA RISNAYANTI, ST	III/b	FUNGSIONAL UMUM
29	ATIK WASPAN, SE	III/a	FUNGSIONAL UMUM
30	DINI JUNIARTI, S.Sos	III/a	FUNGSIONAL UMUM
31	IMAS IIM, A.Md	III/a	FUNGSIONAL UMUM

Restia Karlina, 2014

Hubungan Budaya Organisasi dengan Komitmen Organisasi di Badan Kepegawaian Daerah Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

32	DIAN HADIANTO ADI N, A.Md	II/d	FUNGSIONAL UMUM
NO	NAMA	GOL	JABATAN
33	MARDI SANTOSO, S.Sos	IV/a	Kepala Bidang Perencanaan dan Kesejahteraan Pegawai
34	FITHRIANDY KURNIAWAN, S.Sos	III/d	Kepala Sub Bidang Perencanaan Pegawai
35	YOSHI EKA PUTRI LUKMAN, A.KS	III/d	Kepala Sub Bidang Pembinaan dan Kesejahteraan Pegawai
36	BUDIANA, SE., MM	III/b	FUNGSIONAL UMUM
37	WINDIANA NURHAYATI, S.Sos	III/b	FUNGSIONAL UMUM
38	AHMAD ISMET, A.Md	II/d	FUNGSIONAL UMUM
39	SOLEH SULAEMAN, A.Md	II/d	FUNGSIONAL UMUM
40	LUDY FIRMANSYAH, A.Md	II/d	FUNGSIONAL UMUM
41	RACHMAN HABIBI, A.Mdg	II/c	FUNGSIONAL UMUM
42	RADEN MOKHAMAD AKHRAM H	II/b	FUNGSIONAL UMUM

3. Sampel Penelitian

Sampel Penelitian ini harus dilakukan untuk mempermudah penelitian. Sampel penelitian menurut Sugiyono (2012, hlm. 118), menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel penelitian yang memudahkan peneliti dalam mengetahui jumlah responden, banyak keuntungan yang dapat diambil apabila peneliti menggunakan sampel. Akdon dan Hadi (2005, hlm. 98) mengemukakan beberapa keuntungan menggunakan sampel, yaitu sebagai berikut:

- a. Memudahkan peneliti untuk jumlah sampel lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan populasi dan apabila populasinya terlalu besar dikhawatirkan akan terlewat;
- b. Peneliti lebih efisien (dalam arti penghematan uang, waktu dan tenaga);
- c. Lebih teliti dan cermat dalam pengumpulan data, artinya jika subjeknya banyak dikhawatirkan adanya bahaya bisa dari orang-orang yang mengumpulkan data, karena sering dialami oleh staf bagian pengumpul data dan mengalami kelelahan sehingga pencatatan tidak akurat;

Restia Karlina, 2014

Hubungan Budaya Organisasi dengan Komitmen Organisasi di Badan Kepegawaian Daerah Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Peneliti lebih efektif, jika penelitian bersifat destruktif (merusak) yang menggunakan spesemen akan hemat dan bisa dijangkau tanpa merusak semua bahan yang ada serta bisa digunakan untuk menjangkau populasi yang jumlahnya banyak. Sedangkan besar kecilnya sampel yang diambil akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain besar biaya, kesempatan tersedia, tenaga (orang) yang ada, waktu dan kesempatan peneliti, serta peralatan yang digunakan dalam pengambilan sampel.

Teknik merupakan cara peneliti untuk dapat menentukan ukuran sampel. Adapun menurut Sugiyono (2012, hlm. 118) mengemukakan bahwa “teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel.” Dalam pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 120), bahwa “probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel.”

Dalam penggunaan teknik *probability sampling* ini cara yang digunakan adalah dengan *simple random sampling*, Sugiyono (2012, hlm. 120) menjelaskan bahwa:

Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Adapun rumus yang digunakan peneliti dalam proses pengambilan sampel penelitian ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Taro Yamane dalam Akdon dan Sahlan (2005, hlm. 107) , yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang tidak

Restia Karlina, 2014

Hubungan Budaya Organisasi dengan Komitmen Organisasi di Badan Kepegawaian Daerah Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat ditolelir (0,05)

Selanjutnya disebutkan bahwa presisi merupakan kesalahan baku. Biasanya besarnya presisi pada penelitian bidang-bidang sosial yaitu antara 5% sampai 10%. Untuk penelitian ini, penulis mengambil presisi sebesar 5%, maka perhitungan untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{42}{42(0,0025)+1}$$

$$n = \frac{42}{42(0,0025)+1}$$

$$n = \frac{42}{0,105+1}$$

$$n = \frac{42}{1,105}$$

$$n = 38,009 \rightarrow 38$$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti pada penelitian ini berjumlah 38 orang.

B. Desain Penelitian

Menurut Nasution (2009, hlm. 23) “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara pengumpulan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”. Oleh karena itu desain penelitian ini dibuat oleh peneliti agar peneliti dapat melakukan penelitian dengan teratur sehingga peneliti dapat memecahkan masalah yang ada dan tujuan peneliti tercapai. Adapun peneliti membuat desain penelitian ini dibagi kepada beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahap Pemilihan Masalah; pada tahap ini peneliti menemukan masalah-masalah yang ada dalam lembaga, sehingga peneliti mendapatkan fokus masalah penelitian yang akan dikaji.
2. Tahap Merumuskan Masalah; dalam merumuskan masalah peneliti disini mendapatkan 3 rumusan masalah yang akan dipecahkan.
3. Tahap Menentukan Variabel dan Sumber Data; pada tahap ini peneliti akan memperoleh variabel X dan variabel Y beserta sumber data yang diperoleh dan diolah.
4. Tahap Merumuskan Hipotesis; dalam perumusan hipotesis ini peneliti mengacu pada rumusan yang ada sehingga peneliti dapat memperoleh rumusan hipotesis.
5. Tahap Memilih Metode dan Pendekatan; pada tahap ini peneliti akan memilih metode dan pendekatan yang sesuai.
6. Tahap Menentukan, Menyusun dan Validitas Instrumen; peneliti membuat kisi-kisi instrumen dari dimensi hingga indikator sehingga peneliti bisa melakukan uji validitas atau hasil uji angket
7. Tahap Pengumpulan Data; setelah melakukan beberapa tahapan pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang ada untuk diolah.
8. Tahap Analisis Data; setelah pengumpulan data peneliti melakukan analisis data dimana peneliti dapat memperoleh hasil penelitian.
9. Tahap Kesimpulan; pada tahap ini peneliti akan memperoleh hasil kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang sudah dilakukan.
10. Tahap penyusunan Laporan; pada tahap penyusunan laporan ini peneliti dapat memperoleh hasil laporan berupa skripsi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan cara dan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam suatu penelitian. Adapun menurut Sugiyono (2012, hlm. 6) mengemukakan bahwa :

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dalam penelitian ini yang akan diangkat oleh peneliti berkaitan dengan permasalahan yang ada dengan hubungan dua variabel, maka metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

1. Metode Deskriptif

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif. Dimana menurut Muhammad Ali (1999, hlm. 120) mengemukakan metode deskriptif bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 14) mengemukakan pengertian dari metode deskriptif bahwa:

Dalam metode deskriptif ini peneliti berupaya memecahkan masalah yang ada dengan mengumpulkan data, mengolah data atau menganalisis data untuk bisa menarik kesimpulan dan membuat laporan mengenai keadaan yang ada pada organisasi tersebut.

Adapun metode deskriptif ini memiliki ciri ciri khusus, menurut Surakhmad (1985, hlm. 139-40) mengemukakan mengenai ciri ciri metode deskriptif sebagai berikut:

- a) Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang atau pada masalah- masalah yang aktual.
- b) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisa. Oleh karenanya metode ini sering disebut metode analisa.

Berdasarkan dari pemaparan peneliti akan menggunakan metode deskriptif dalam memecahkan masalah yang terjadi pada masa saekarang. Melalui metode

deskriptif ini peneliti diharapkan dapat menghasilkan gambaran dan hasil yang tepat mengenai hubungan budaya organisasi dengan komitmen organisasi di Badan Kepegawaian Daerah Kota Cimahi.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif, adapun menurut Arikunto (2006, hlm. 86) mengemukakan bahwa :

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan dalam rangka mengetahui seberapa besar dari variabel X yang diteliti yaitu budaya organisasi terhadap variabel Y yang diteliti yaitu komitmen organisasi dengan cara mengukur dan menghitung apa yang menjadi indikator-indikator variabel-variabel penelitian sehingga dapat diperoleh korelasi di antara variabel-variabel penelitian melalui sistem perhitungan statistika.

Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian dari suatu variabel yang akan diteliti, adapun menurut Nazir (1998, hlm. 152) mengatakan bahwa :

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau mempersepsikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Oleh karena itu peneliti membuat definisi operasional dari masing-masing variabel-variabel yang akan diteliti, hal ini dilakukan untuk menghindari persepsi yang berbeda-beda terhadap variabel.

1. Hubungan

Hubungan menurut Muhammad Ali (1999, hlm. 39) dirumuskan kedalam dua pengertian yaitu :

- 1) Hubungan yang komunikatif dua variabel atau lebih yang independent tetapi tidak ada ketergantungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya.
- 2) Hubungan determinatif yaitu hubungan yang saling mempengaruhi antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya

Hubungan dalam penelitian ini yaitu hubungan yang komunikatif yang variabel X budaya organisasi adalah variabel independent (bebas) artinya tidak tergantung atau mempengaruhi oleh variabel lain dan variabel Y komitmen organisasi adalah variabel dependen (terikat).

2. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan bagian dari sebuah organisasi. Budaya yang dimiliki setiap organisasi berbeda-beda dikarenakan budaya muncul berdasarkan kebiasaan yang sering dilakukan oleh anggota organisasinya. Budaya organisasi dalam penelitian adalah budaya yang ada di lembaga dan ditunjukkan berdasarkan perilaku organisasi pegawai lembaga tersebut. Adapun Schein (1985) yang dikutip dalam Asri Laksmi Riani (2011, hlm. 6) menyatakan bahwa pengertian dari budaya organisasi ini adalah :

Budaya organisasi sebagai suatu pola dari asumsi-asumsi dasar yang ditemukan, diciptakan, atau dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu dengan maksud agar organisasi belajar mengatasi atau menanggulangi masalah-masalahnya yang timbul akibat adaptasi eksternal dan integrasi internal yang sudah berjalan dengan cukup baik, sehingga perlu diajarkan

kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang benar untuk memahami, memikirkan dan merasakan berkenaan dengan masalah-masalah tersebut.

Sedangkan menurut Robbins (2001) yang dikutip dalam Asri Laksmi Riani (2011, hlm. 7) dalam bukunya “Budaya Organisasi” mengenai pengertian budaya organisasi yaitu :

Budaya organisasi sebagai nilai-nilai dominan yang disebarluaskan dalam organisasi yang dijadikan filosofi kerja karyawan yang menjadi panduan bagi kebijakan organisasi dalam mengelola karyawan dan konsumen.

Menurut beberapa pengertian diatas dikatakan bahwa budaya organisasi ini akan tercipta dan terbentuk berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam organisasi yang dijadikan pedoman oleh anggota organisasi dalam berperilaku. Anggota organisasi harus menyesuaikan diri dengan budaya yang ada dalam organisasi. Dalam setiap organisasi maka budaya organisasi yang diciptakan akan berbeda-beda dikarenakan kebijakan dari setiap organisasi pun berbeda-beda. Adapun yang membedakan budaya satu dengan budaya organisasi lainnya yaitu kebiasaan, pola tingkah laku, norma yang ada dalam organisasi tersebut, ataupun lingkungan kerja yang diciptakan berdasarkan perilaku organisasi. Budaya organisasi yang baik maka akan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, menurut Recardo dan Jolly (2003) dalam buku Sopiah (2008, hlm. 134), bahwa terdapat delapan dimensi untuk menilai budaya suatu organisasi, yaitu :

- 1) *Communication* (komunikasi); terdapat sejumlah tipe dari sistem komunikasi dan cara serta bagaimana komunikasi digunakan, termasuk arah komunikasi, *top down* atau *bottom up* versus *three way*.
- 2) *Training and development* (pelatihan dan pengembangan); indikasi penting untuk menilai komitmen manajemen adalah ketersediaan kesempatan untuk pengembangan diri bagi para karyawan dan bagaimana keterampilan yang diperoleh itu dapat.
- 3) *Reward* (imbalan); dimensi ini dilihat dari perilaku apa yang mendapatkan imbalan, tipe imbalan yang digunakan apakah secara pribadi atau kelompok.
- 4) *Decision making* (membuat keputusan); pada dimensi ini dibicarakan bagaimana keputusan dibuat dan konflik dipecahkan.
- 5) *Risk Taking* (pengambilan resiko); dimensi ini fokus pada bagaimana kreativitas dan inovasi dinilai dan dihargai.

- 6) *Planning* (perencanaan); bagaimana menilai organisasi dalam jangka waktu panjang atau pendek.
- 7) *Team work* (kerjasama); dimensi ini berhubungan dengan jumlah, tipe dan keefektifan tim dalam organisasi.
- 8) *Management practice* (praktik manajemen); dimensi yang menjadi ukuran keadilan dan konsistensi, penyediaan lingkungan kerja yang aman, serta bagaimana manajemen mendukung adanya perbedaan.

Secara teknis menurut pendapat di atas hal yang bisa membedakan budaya satu dengan budaya organisasi lainnya dan menilai budaya organisasi dalam suatu organisasi yang dilihat adalah manajemen dalam lembaga ini yaitu (1) *communication* (komunikasi), (2) *training and development* (pelatihan dan pengembangan), (3) *reward* (imbalan), (4) *decision making* (membuat keputusan), (5) *risk taking* (pengambilan resiko), (6) *planning* (perencanaan), (7) *team work* (kerjasama), (8) *management practice* (praktik manajemen).

3. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah suatu perasaan dan perilaku yang timbul dalam diri pegawai terhadap organisasinya untuk bisa mengerahkan semua kemampuan yang ada dalam dirinya, adapun menurut Robbins (2009, hlm. 100-101) mengemukakan bahwa:

Komitmen organisasional (*organizational commitment*) adalah sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut.

Dalam kaitannya dengan organisasi maka sebuah komitmen itu penting dimiliki oleh anggota organisasinya dikarenakan seorang anggota organisasi yang memiliki komitmen tinggi akan mencapai tujuan organisasi dengan baik. Komitmen yang ada dalam diri seseorang bisa ditunjukkan dalam berbagai sikap yang ditunjukkannya dalam melaksanakan kegiatan untuk menjalankan tugasnya. Komitmen ini bisa dilihat dari beberapa komponen, Spector (1998) dalam Sopiah (2008, hlm. 157) mengemukakan bahwa ada tiga komponen komitmen organisasional, yaitu:

- a) *Affective commitment*, terjadi apabila karyawan ingin menjadi bagian dari organisasi karena adanya ikatan emosional.
- b) *Continuance commitment*, muncul apabila karyawan tetap bertahan pada suatu organisasi karena membutuhkan gaji dan keuntungan-keuntungan lain, atau karena karyawan tersebut tidak menemukan pekerjaan lain.
- c) *Normative commitment*, timbul dari nilai-nilai dalam diri karyawan. Karyawan bertahan menjadi anggota organisasi karena adanya kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi merupakan hal yang seharusnya dilakukan.

Berdasarkan pendapat diatas komitmen terbagi dalam beberapa komponen yaitu komitmen terhadap organisasi yang berupa ikatan emosional seseorang terhadap organisasi, yang biasanya dilihat dari kecintaan dan kesetiaan seseorang terhadap organisasi tersebut, adapun komitmen yang dinilai dari tanggung jawab dia melaksanakan kewajibannya dalam dan komitmen organisasi yang didasarkan pada kebutuhan seseorang terhadap organisasi untuk mendapatkan imbalan berupa gaji ataupun penghargaan.

Berdasarkan hal tersebut komitmen bisa dinilai dari berbagai aspek sikap perilaku seseorang terhadap organisasi, Luthans (1992) dalam Edy sutrisno (2010, hlm. 292) menyatakan bahwa komitmen organisasi dapat dilihat dari:

- 1) Keinginan yang kuat untuk menjadi anggota dalam suatu kelompok.
- 2) Kemauan usaha yang tinggi untuk organisasi
- 3) Suatu keyakinan tertentu dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi

Dalam keinginan yang kuat suatu individu dalam suatu organisasi ini biasanya selalu melakukan yang terbaik dalam pekerjaannya dikarenakan hal tersebut memberikan motivasi tersendiri untuk mengerahkan seluruh kemampuannya yang ia miliki pada organisasi tersebut.

Selain keinginan yang kuat dalam diri individu kemauan usaha yang tinggi untuk organisasi merupakan komitmen yang sangat dibutuhkan dalam organisasi. Kemauan dan usaha yang tinggi akan berpengaruh besar terhadap kinerjanya dalam organisasi. Dengan kemauan yang kuat ini individu akan mengerjakan pekerjaannya dengan baik dan benar. Kemauan seorang individu ini merupakan

kesediaan karyawan untuk menyumbangkan tenaga bagi tercapainya tujuan-tujuan organisasi.

Dalam suatu komitmen keyakinan tertentu dan penerimaan suatu organisasi terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi adalah hal yang terpenting dalam sebuah organisasi. Nilai-nilai yang ada dalam sebuah organisasi ini merupakan budaya yang sudah ada seperti halnya suatu kebiasaan dan norma-norma yang dalam suatu organisasi. Seorang individu pegawai/karyawan yang mematuhi norma-norma yang ada menunjukkan bahwa komitmen yang dimiliki seorang pegawai sangat tinggi terhadap organisasi.

Oleh karena itu komitmen pegawai satu dengan komitmen pegawai lainnya bisa berbeda-beda. Dikarenakan perilaku dari masing-masing individu berbeda-beda dalam organisasi. Komitmen yang tinggi dari diri seorang pegawai akan ditunjukkannya melalui, (1) keinginan yang kuat untuk menjadi anggota dalam suatu kelompok, (2) kemauan usaha yang tinggi untuk organisasi, (3) suatu keyakinan tertentu dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 148) mengemukakan bahwa, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Sedangkan menurut Suharsimi (2007, hlm. 10) menemukan instrumen penelitian yaitu, “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”.

Berdasarkan pendapat diatas maka instrumen peneliti merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti agar mempermudah dalam hal pengukuran variabel untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Peneliti pun membuat langkah-langkah dalam membuat instrumen penelitian sebagai berikut:

- 1) Menentukan variabel yang akan diteliti yaitu variabel X (Budaya Organisasi) dan variabel Y (Komitmen Organisasi).

- 2) Menentukan dimensi dan indikator dari setiap variabel.
- 3) Menyusun kisi-kisi instrumen dari setiap variabel penelitian.
- 4) Membuat daftar pernyataan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawabannya dan petunjuk cara menjawabnya agar tidak ada kekeliruan dalam menjawab.
- 5) Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban yaitu menggunakan skala likert.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM
VARIABEL X (BUDAYA ORGANISASI)	1. Komunikasi (<i>communication</i>)	a. Komunikasi antara atasan dan sesama pegawai	1, 2
		b. Selalu berkomunikasi dalam mengerjakan tugas	3, 4
		c. Memberikan masukan bila adanya masalah dalam organisasi	5, 6
	2. Pelatihan dan pengembangan (<i>Training and Development</i>)	a. Ketersediaan pegawai untuk pengembangan diri	7, 8
		b. Adanya kesempatan untuk pengembangan diri	9, 10
		c. Adanya kegiatan untuk mengembangkan keterampilan pegawai	11, 12
	3. Imbalan (<i>Reward</i>)	a. Adanya penghargaan atas prestasi kerja yang baik	13, 14
		b. Adanya <i>reward</i> yang diberikan atasan dan lembaga	15, 16

		c. Memberikan predikat pegawai teladan	17, 18
	4. Membuat Keputusan (<i>Decision Making</i>)	a. Berani mengambil keputusan tegas dalam memecahkan masalah	19
		b. Menyelesaikan masalah dengan cepat sebelum menjadi hal yang akan merugikan organisasi	20
	5. Pengambilan risiko (<i>Risk Taking</i>)	a. Menghargai setiap inovasi yang muncul	21, 22
		b. Memberikan kesempatan pegawai untuk kreatif	23, 24
	6. Perencanaan (<i>Planning</i>)	a. Membuat rencana untuk jangka pendek	25
		b. Membuat program kerja lembaga	26
		c. Mencapai tujuan organisasi	27
	7. Kerjasama (<i>Teamwork</i>)	a. Hubungan kerja dengan semua pegawai	28, 29
		b. Selalu memberikan masukan antara sesama pegawai	30
		c. Saling membantu bila ada masalah	31
	8. Manajemen Praktik	a. Prasarana dan sarana mendukung dalam kegiatan organisasi	32, 33
		b. Organisasi selalu menyediakan kebutuhan pegawai	34
		c. Lingkungan kerja	35
VARIABEL Y (KOMITMEN ORGANISASI)	1. Keinginan yang kuat untuk menjadi anggota dalam suatu kelompok/	a. Motivasi dalam bekerja	1, 2, 3
		b. Loyalitas dalam bekerja	4, 5, 6
		c. Kebanggaan menjadi anggota organisasi	7, 8
		d. Menjalin hubungan yang sosial yang baik terhadap seluruh anggota organisasi	9, 10, 11

	organisasi	e. Mempertahankan hal yang positif yang ada pada lembaga	12, 13
		f. Memiliki kesadaran mengenai hak dan kewajiban sebagai anggota organisasi	14, 15
		g. Penerimaan bentuk-bentuk penghargaan atau imbalan	16, 17
	2. Kemauan usaha yang tinggi untuk organisasi	a. Tanggung jawab terhadap tugas	18, 19
		b. Memberikan dan menyumbangkan ide atau gagasan terhadap organisasi	20, 21
		c. Mengerahkan kemampuan untuk organisasi	22
		d. Kesiediaan dalam mengerjakan tugas	23, 24
		e. Kesiediaan untuk terlibat dengan berbagai kegiatan organisasi	25, 26
	3. Keyakinan tertentu dan penerimaan	a. Menaati peraturan yang ada dalam organisasi	27, 28
		b. Adanya keterikatan terhadap organisasi	29, 30
		c. Kepercayaan terhadap tujuan organisasi	31, 32
		d. Penerimaan nilai-nilai yang berlaku	33, 34
		e. Perasaan ikut memiliki organisasi	35

Rincian kisi-kisi dapat dilihat pada lampiran, instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 133) bahwa:

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 134) mengatakan bahwa, “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Untuk setiap alternatif jawaban setiap item menggunakan skor penilaian berkisar 1 sampai 5 dengan perincian pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Hampir Tidak Pernah	2
Tidak Pernah	1

(Sumber :Sugiyono, 2012, hlm. 135)

Cara mengisi instrumen dalam penelitian ini adalah dengan cara *checklist* memberikan tanda centang pada alternatif jawaban yang sudah ditentukan instrumen ini digunakan menjadi alat pengumpulan data penelitian dengan teknik angket (Instrumen penelitian terlampir).

F. Proses Pengembangan Instrumen

Pada proses pengumpulan data yang sebenarnya, sebelumnya hal yang dilakukan ada diujicobakannya instrumen yang sudah dibuat kepada responden. Uji coba ini dimaksudkan agar angket ini dapat diukur validitas dan reliabilitasnya, oleh karena itu dalam pengumpulan data angket ini disebar di BKD Kota Bandung dengan jumlah respondennya 12 orang pegawai. Setelah uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik.

1. Validitas Instrumen

Pada proses pengumpulan data yang sebenarnya, sebelumnya hal yang dilakukan ada diuji cobakannya instrumen yang sudah dibuat kepada responden. Uji validitas merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan peneliti guna mengukur kevalidan dari instrument. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 158) bahwa :

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrument ini adalah rumus yang ditetapkan oleh Person yang dikenal dengan korelasi *Product Moment*. Berikut merupakan langkah-langkah uji validitas dalam penelitian ini.

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{n \sum (X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n (\sum Y)^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Arikunto, 2002, hlm. 162)

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dan y
- n = jumlah responden (subyek)
- X = skor setiap item
- Y = skor total
- $(\sum X)^2$ = kuadrat jumlah skor item
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total
- $(\sum Y)^2$ = kuadrat jumlah skor total

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Arikunto, 2002, hlm. 162)

Dimana :

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi untuk (Tabel t) $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-20$) kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diatas rincian (terlampir) juga dengan bantuan program Microsoft Excel 2010 ditunjukkan dalam tabel 3.4 untuk variabel X terdapat 35 item dan dalam tabel 3.5 untuk variabel Y terdapat 35 item.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas
Variabel X (Budaya Organisasi)

No. Item	Koefisien Korelasi	t.hitung	t.tabel	Keterangan	Kesimpulan
1	0,727	3,348	1,812	Valid	Diambil
2	0,507	1,860	1,812	Valid	Diambil
3	0,393	1,352	1,812	Tidak Valid	Direvisi
4	0,634	2,593	1,812	Valid	Diambil
5	0,740	3,479	1,812	Valid	Diambil
6	0,770	3,816	1,812	Valid	Diambil
7	0,514	1,895	1,812	Valid	Diambil
8	0,514	1,895	1,812	Valid	Diambil
9	0,354	1,197	1,812	Tidak Valid	Direvisi
10	0,656	2,748	1,812	Valid	Diambil

11	0,581	2,257	1,812	Valid	Diambil
12	0,740	3,479	1,812	Valid	Diambil
13	0,819	4,514	1,812	Valid	Diambil
14	0,412	1,430	1,812	Tidak Valid	Direvisi
15	0,169	0,542	1,812	Tidak Valid	Direvisi
16	-0,014	-0,044	1,812	Tidak Valid	Direvisi
17	0,380	1,299	1,812	Tidak Valid	Direvisi
18	0,633	2,586	1,812	Valid	Diambil
19	0,561	2,143	1,812	Valid	Diambil
20	0,706	3,152	1,812	Valid	Diambil
21	0,823	4,582	1,812	Valid	Diambil
22	0,702	3,117	1,812	Valid	Diambil
23	0,251	0,820	1,812	Tidak Valid	Direvisi
24	0,742	3,500	1,812	Valid	Diambil
25	0,799	4,202	1,812	Valid	Diambil
26	0,197	0,635	1,812	Tidak Valid	Direvisi
27	0,571	2,199	1,812	Valid	Diambil
28	0,659	2,771	1,812	Valid	Diambil
29	0,404	1,397	1,812	Tidak Valid	Direvisi
No. Item	Koefisien Korelasi	t.hitung	t.tabel	Keterangan	Kesimpulan
30	0,673	2,877	1,812	Valid	Diambil
31	0,659	2,771	1,812	Valid	Diambil
32	0,594	2,335	1,812	Valid	Diambil
33	0,389	1,335	1,812	Tidak Valid	Direvisi
34	0,584	2,275	1,812	Valid	Diambil
35	0,487	1,763	1,812	Valid	Diambil

Berdasarkan pada hasil uji validitas terhadap angket variabel X, dapat disimpulkan bahwa dari 35 item yang diujikan, 25 dinyatakan memiliki validitas konstruksi validitas yang baik dan 10 item dinyatakan tidak memiliki validitas yang baik yaitu item 3, 9, 14, 15, 16, 17, 23, 26, 29 dan 33. Item-item yang dinyatakan tidak valid peneliti memutuskan untuk memperbaiki atau merevisinya.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas
Variabel Y (Komitmen Organisasi)

No. Item	Koefisien Korelasi	t.hitung	t.tabel	Keterangan	Kesimpulan
1	0,544	2,050	1,812	Valid	Diambil
2	0,841	4,916	1,812	Valid	Diambil
3	0,584	2,275	1,812	Valid	Diambil
4	0,463	1,652	1,812	Tidak Valid	Direvisi
5	0,506	1,855	1,812	Valid	Diambil
6	0,373	1,271	1,812	Tidak Valid	Direvisi
7	0,724	3,319	1,812	Valid	Diambil
8	0,17	0,546	1,812	Tidak Valid	Direvisi
9	0,648	2,690	1,812	Valid	Diambil
10	0,601	2,378	1,812	Valid	Diambil
11	0,807	4,321	1,812	Valid	Diambil
12	0,415	1,442	1,812	Tidak Valid	Direvisi
13	0,733	3,408	1,812	Valid	Diambil
No. Item	Koefisien Korelasi	t.hitung	t.tabel	Keterangan	Kesimpulan
14	0,724	3,319	1,812	Valid	Diambil
15	0,745	3,532	1,812	Valid	Diambil
16	0,891	6,206	1,812	Valid	Diambil
17	0,84	4,896	1,812	Valid	Diambil
18	0,724	3,319	1,812	Valid	Diambil
19	0,532	1,987	1,812	Valid	Diambil
20	0,888	6,107	1,812	Valid	Diambil
21	0,715	3,234	1,812	Valid	Diambil
22	0,724	3,319	1,812	Valid	Diambil
23	0,536	0,000	1,812	Tidak Valid	Direvisi
24	0,724	3,319	1,812	Valid	Diambil
25	0,724	3,319	1,812	Valid	Diambil
26	0,717	3,253	1,812	Valid	Diambil

27	0,724	3,319	1,812	Valid	Diambil
28	0,544	2,050	1,812	Valid	Diambil
29	0,587	2,293	1,812	Valid	Diambil
30	0,635	2,599	1,812	Valid	Diambil
31	0,679	2,925	1,812	Valid	Diambil
32	0,283	0,933	1,812	Tidak Valid	Direvisi
33	0,106	0,337	1,812	Tidak Valid	Direvisi
34	0,478	1,721	1,812	Valid	Diambil
35	0,211	0,683	1,812	Tidak Valid	Direvisi

Berdasarkan pada hasil uji validitas terhadap angket variabel X, dapat disimpulkan bahwa dari 35 item yang diujikan, 25 dinyatakan memiliki validitas konstruksi validitas yang baik dan 10 item dinyatakan tidak memiliki validitas yang baik yaitu item 4, 6, 8, 12, 23, 32, 33, 35. Item-item yang dinyatakan tidak valid peneliti memutuskan untuk memperbaiki atau merevisinya.

2. Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dari setiap item yang digunakan. Arikunto (2006, hlm. 154) berpendapat bahwa :

Instrumen yang reliable, yaitu instrument yang menghasilkan data yang benar, dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, berapa kalipun instrument tersebut diambil, maka hasilnya akan menunjukkan tingkat keterandalan tertentu.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 364), “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan”.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji reliabel seluruh item, baik item variabel X (budaya organisasi) maupun variabel Y (komitmen organisasi). Dalam penelitian ini, proses pengujian reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *Alpha*. Sebagaimana yang dikemukakan Riduwan (2013, hlm. 115) bahwa “Metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut:”

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_t = Varians total
- K = Jumlah item

Nilai reliabilitas r_{11} setiap variabel kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Pearson Product Moment* dengan $dk = N - 1 = 42 - 1 = 41$, dan signifikansi sebesar 5%. Sehingga dapat diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,576.

Setelah diketahui nilai r_{11} dan r_{tabel} , kemudian menentukan keputusan dengan membandingkan nilai r_{11} dan r_{tabel} dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka **reliabel**.
- b. Jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka **tidak reliabel**

Hasil perhitungan dari uji reliabilitas (terlampir) kedua variabe adalah seperti yang tertera pad tabel 3.7, sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Kesimpulan
Variabel X (Budaya Organisasi)	0,919	0,576	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$
Variabel Y (Komitmen Organisasi)	0,937	0,576	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam pengumpulan data dalam penelitian. Adapun dalam pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data diperlukan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Dalam teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan.

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik tidak langsung di mana peneliti menyebarkan kuesioner (angket) mengenai budaya organisasi dan komitmen kerja pegawai kepada seluruh responden di BKD Pemerintahan Kota Cimahi.

Adapun menurut Sugiyono (2012, hlm. 199) mengemukakan bahwa, "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.". Dalam mengukur variabel X dan variabel Y, maka dalam penelitian ini digunakan angket berstruktur (tertutup). Angket berstruktur atau tertutup berisikan kemungkinan-kemungkinan atau jawaban yang telah tersedia.

Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang

menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel-variabel yang ada disertai alternatif jawaban.

Dalam menyusun angket, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X budaya organisasi dan variabel Y komitmen organisasi.
2. Menentukan aspek dari setiap variabel.
3. Mengidentifikasi indikator dari masing-masing indikator penelitian berdasarkan pada teori-teori yang telah dikemukakan pada BAB II.
4. Menyusun kisi-kisi angket.
5. Menyusun pernyataan-pernyataan dari setiap variabel, disertai dengan alternatif jawabannya.
6. Menetapkan kriteria pemasukan skor untuk setiap alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

H. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, peneliti harus segera mengolah data. Menurut Arikunto (2006, hlm. 235) “secara garis besar, langkah-langkah analisis data meliputi 3 langkah, yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data”. Adapun menurut Winarno Surakhmad (1985, hlm. 109) mengemukakan bahwa:

Mengolah data adalah usaha yang konkrit yang membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sitematika yang baik niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa”.

Dari pendapat diatas, maka dari itu peneliti harus melakukan pengumpulan data berdasarkan tahap-tahap yang sistematis dengan mengolah data untuk dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Adapun tahap-tahap yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Seleksi Data

Pada tahap awal ini seleksi data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa dan menyeleksi data yang sudah terkumpul dari responden. Kegiatan seleksi data ini merupakan hal yang harus dilakukan. Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses menyeleksi d mengetahui data yang dapat diolah sesuai dengan syarat yang sudah ada, adapun tahap yang harus dilakuakan antara lain:

- a. Memeriksa bahwa jumlah yang terkumpul sama dengan jumlah angket yang disebarakan kepada responden.
- b. Memeriksa semua pertanyaan telah dijawab oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian, tidak ada yang terlewatkan.
- c. Memeriksa keutuhan angket dan tidak ada yang rusak.

Angket yang terkumpul jumlahnya sama dengan pada saat penyebaran yaitu 38 buah kepada pegawai yang ada di Badan Kepegawaian daerah Kota Cimahi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3.7

Hasil Seleksi Angket

Jenis Instrumen	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
Angket	38	38	38

2. Klasifikasi Data

Tahap kedua ini klasifikasi data merupakan tahap selanjutnya setelah seleksi data. Data diklasifikasikan berdasarkan variabel X dan variabel Y sesuai dengan penelitian. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan skala *likert*. Jumlah skor yang yang diperoleh dari responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

3. Pengolahan Data

a. Perhitungan Dengan Menggunakan Teknik *Weight Mean Score (WMS)*

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan setiap *item* sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang ditentukan. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Pemberian bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 3) Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot alternatif itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap butir pernyataan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

n = Jumlah Responden

(Sudjana 2005, hlm. 67)

- 5) Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.8
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Selalu
3,01 – 4,00	Baik	Sering
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-kadang

Restia Karlina, 2014

Hubungan Budaya Organisasi dengan Komitmen Organisasi di Badan Kepegawaian Daerah Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1,01 – 2,00	Rendah	Hampir Tidak Pernah
0,01 – 1,00	Sangat rendah	Tidak Pernah

(Akdon dan Hadi 2005, hlm. 39)

b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Dalam proses mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm. 131) :

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$$

Keterangan

T_i : Skor baku

X_i : Skor mentah

s : Standar deviasi

\bar{X} : Rata-rata (*Mean*)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terbesar dan skor terkecil.
- b. Menentukan nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- c. Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturgess, yaitu:

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

- d. Menentukan nilai panjang kelas (i), yaitu dengan cara mengurangkan rentangan (R) dengan banyak kelas BK . Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel penolong distribusi frekuensi sesuai dengan nilai banyak kelas (BK) dan nilai panjang kelas (i) yang telah ditentukan sebelumnya.
- f. Menentukan rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- g. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- h. Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - X)}{S}$$

c. Uji Normalitas Distribusi Data

Sebaran data dikatakan baik jika data tersebut berdistribusi normal. Untuk menguji kenormalan suatu data digunakan rumus chi-kuadrat, yaitu. Setelah harga chi-kuadrat dihitung, maka harga tersebut dibandingkan dengan tabel harga chi-

kuadrat dengan alpha. Jika maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan sebagai pangkal tolak pengujian hipotesis merupakan data empirik yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat naturalistik menganut paham bahwa fenomena (gejala) yang terjadi di alam ini berlangsung secara wajar dan dengan kecenderungan berpola. pengujian normalitas data menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (χ^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

- χ^2 : Chi Kuadrat yang dicari
- f_o : Frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi sesuai dengan keadaan)
- f_e : Frekuensi yang diharapkan, sesuai dengan teori

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- a. Mencari skor terbesar dan skor terkecil dari skor atau data baku.
- b. Menentukan nilai rentangan (R) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- c. Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturgess sebagai berikut:

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

- d. Menentukan nilai panjang kelas (i), dengan cara membagi nilai rentangan (R) dengan kelas interval (BK) yaitu:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel penolong distribusi frekuensi yang sesuai dengan nilai banyak kelas (BK) dan nilai panjang kelas (i) yang telah diketahui.
- f. Menentukan nilai rata-rata (*mean*), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

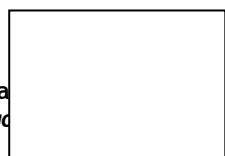
$$X = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- g. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- h. Menentukan daftar frekuensi yang diharapkan (f_e) melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan batas kelas interval, yaitu skor kiri (interval pertama) dikurang 0,5 dan semua skor kanan interval ditambah 0,5.
- 2) Menentukan batas kelas interval dengan menghitung angka standar atau *Z-score* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

x = Batas kelas

\bar{x} = Rata-rata distribusi

S = Standar deviasi

- 3) Menentukan luas 0 – Z dari tabel kurva normal 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas. Sehingga diperoleh batas 0 – Z.
 - 4) Mencari luas dari setiap kelas interval dengan cara mengurangi angka-angka atau bilangan 0 – Z dengan interval selanjutnya (nilai luas 0 – Z pada baris pertama dikurangi dengan nilai luas 0 – Z pada baris kedua) untuk tanda *Z-score* yang sama, dan menambahkan nilai luas 0 – Z yang mempunyai tanda yang berbeda (tanda positif dan negatif) ditambahkan dengan angka berikutnya.
 - 5) Menentukan frekuensi yang diharapkan (fe) dengan mengalikan luas dari setiap interval dengan jumlah responden (n).
- i. Menentukan nilai *Chi-Kuadrat* (χ^2), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - fe)^2}{fe}$$


- j. Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} .

Setelah diketahui nilai χ^2_{hitung} , kemudian dikonsultasikan dengan nilai χ^2_{tabel} , dimana untuk taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dan derajat kebebasan $(dk) = k - 1$. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a) Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.
- b) Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal, maka akan digunakan teknik statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal, maka akan digunakan teknik statistik non parametrik.

Adapun perhitungan uji normalitas data yang dilakukan menggunakan bantuan *SPSS versi 17.0 for Windows* dengan rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Adapun langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel (uji normalitas menggunakan *SPSS versi 17.0* sebagai berikut :

- a) Buka program SPSS
- b) Masukkan data mentah variabel X dan Y pada data variabel
- c) Klik *Variabel View*. Pada *Variabel View*, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, kolom *decimal* = 0, kolom *label* diisi dengan nama masing-masing variabel, selebihnya biarakan seperti itu.
- d) Klik *Analyze*, sorot pada *Nonparametric Test*, kemudiian klik *1-Sample K-S*
- e) Sorot variabel X pada kotak *Test Variable List* dengan mengklik tanda 
- f) Klik *options*, kemudian pilih *deskriptive* pada *Statistic* dan *Exclude cases test by test, continue*
- g) Klik *normal Distribution*, lalu OK (lakukan kembali untuk menghitung uji normalitas variabel Y)

Adapun dasar keputusan uji normalitas yang digunakan peneliti adalah lihat *Assymptotic Significance 2-tailed* pada tabel hasil uji normalitas dengan bantuan program *SPSS versi 17.0 for Windows*. Adapun hipotesis dan dasar keputusannya adalah :

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal
- H_a : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Nilai *Assymp 2-tailed* $> 0,05$, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal
- Nilai *Assymp 2-tailed* $< 0,05$, maka H_a diterima, berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

d. Menguji hipotesis penelitian

Setelah selesai mengolah data, kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif dan signifikan dari variabel X (budaya organisasi) dengan variabel Y (komitmen organisasi).

1) Analisis Korelasi

Analisis Korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan kuat tidaknya (derajat) hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisa korelasi sederhana, meneliti hubungan dan bagaimana eratnya itu, tanpa melihat bentuk hubungan. Jika kenaikan di dalam suatu variabel diikuti dengan kenaikan variabel yang lain, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai "korelasi" yang positif. Tetapi jika kenaikan di dalam suatu variabel diikuti penurunan variabel yang lain maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi negatif. Jika tidak ada perubahan pada suatu variabel, meskipun variabel yang lain

mengalami perubahan ,maka kedua variabel tersebut,tidak mempunyai hubungan (*uncorrelated*).

Analisis korelasi adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan dua variabel. Variabel ini terdiri dari variabel bebas dan tergantung. Besarnya hubungan berkisar antara 0-1. Jika mendekati angka satu berarti hubungan kedua variabel semakin kuat, demikian juga sebaliknya jika mendekati angka nol berarti hubungan kedua variabel semakin lemah. Teknik korelasi dalam SPSS dibagi menjadi tiga yaitu : *bivariate*, *parsial* dan *distance*.

Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut scale. Asumsi dalam korelasi Pearson, data harus berdistribusi normal. Korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) dan negatif (-). Jika angka korelasi positif berarti hubungan bersifat searah. Searah artinya jika variabel bebas besar, variabel tergantung semakin besar. Jika menghasilkan angka negatif berarti hubungan bersifat tidak searah. Tidak searah artinya jika nilai variabel bebas besar, variabel tergantung semakin kecil. angka korelasi berkisar antara 0-1.

Perhitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dari koefisien dan kekuatan pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel (Y) dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment (PPM)*. Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2012, hlm. 255):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
- N = Banyaknya subjek pemilik nilai
- X = Nilai variabel 1

Y = Nilai variabel 2

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho = Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara Budaya Organisasi dengan Komitmen Organisasi.

Ha = Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Budaya Organisasi dengan Komitmen Organisasi..


Dalam perhitungan tersebut, r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan Y. Kemudian r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{xy} tabel, dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel maka H_a diterima, tetapi apabila r_{xy} hitung $<$ r_{xy} tabel maka H_o diterima. Agar dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau tidak kuatnya hubungan, maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2012: 257)

Adapun langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS (Sururi dan Nugraha, 2007, hlm. 33-34), sebagai berikut :

- a) Buka program SPSS, destinasikan *variabel view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut :
 - Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y
 - Kolom *Type* isi dengan *Numeric*
 - Kolom *Width* diisi dengan 8
 - Kolom *Decimal* = 0
 - Kolom *Label* diisi untuk baris pertama variabel X dan baris kedua variabel Y
 - Kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan *None*
 - Kolom *Coloumns* diisi dengan 8
 - Kolom *Align* pilih *Center*
 - Kolom *Measure* pilih *Scale*
- b) Aktifkan data view kemudian masukan data baku variabel X dan Y
- c) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*
- h) Sorot variabel X dan Y , lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda 
- i) Tandai pilihan pada kotak *Pearson*
- j) Klik *Option* dan tandai pada kotak pilihan *Mean* dan *Standart Deviation*. Klik *continue*
- k) Klik *OK*

2) Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap Y dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

(Riduwan, 2013, hlm. 139)

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

Adapun untuk mencari nilai koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS (Riduwan dan Sunarto, 2011, hlm 294-299), sebagai berikut :

- a) Buka program SPSS
- b) Aktifkan data view, masukan data baku variabel X dan Y
- c) Klik Analyze, pilih *Regresion*, klik *Linear*
- d) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen
- e) Klik Statistic, lalu centang Estimates, Imodel *fit*, *R square*, *Descriptive*, klik *Continue*
- f) Klik *plots*, masukan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu *Next*
- g) Masukan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X
- h) Pilih Histogram dan *Normal Probability plot*, klik *Continue*
- i) Klik *save* pada *Predicted Value*, pilih *Unstandarized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu* , lalun *Continue*
- j) Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran probabability sebesar 0,05 lalu klik *continue* dan *Ok*

3) Uji Signifikasi Korelasi

Uji tingkat signifिकासnsi dilakukan untuk mengetahui signifिकासnsi dari hasil koefisien korelasi kedua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, dan untuk

mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau berlaku untuk seluruh populasi. Untuk menguji signifikansi korelasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Akdon, 2008 hlm. 144)

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
 R = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 N = Jumlah responden

Hipotesis dalam penelitian, secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ho : $r = 0$ artinya tidak ada hubungan antara variabel X dengan **HIPOTESIS DITERIMA** variabel Y

Ha : $r \neq 0$ artinya ada hubungan variabel X dengan variabel Y

Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$.

4) Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi dan korelasi sebagai pengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan mempelajari regresi dan korelasi adalah untuk menemukan atau

mencari hubungan antar variabel, sebagai dasar untuk dapat dipakai melakukan penaksiran atau peramalan atau estimasi dari hubungan antar variabel tersebut.

Regresi atau korelasi adalah metode yang dipakai untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Kedua metode regresi maupun korelasi sama-sama dipakai untuk mengukur derajat hubungan antarvariabel yang bersifat korelasional atau bersifat keterpautan atau ketergantungan. Penggunaan regresi adalah sebagai pengukur bentuk hubungan, dan korelasi adalah sebagai pengukur keeratan hubungan antarvariabel.

Analisis regresi dapat digunakan apabila adanya hubungan fungsional atau sebab akibat antara variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Riduwan (2013, hlm. 148) mengemukakan bahwa “Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.” Sehingga rumus yang digunakan adalah rumus regresi sederhana (Riduwan, 2013: 148), sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan
- X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan
- A = Nilai konstanta harga Y jika X = 0
- B = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Untuk mengetahui nilai a dan b, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun untuk mencari nilai analisis regresi linear dengan menggunakan program *SPSS* (Riduwan dan Sunarto, 2011, hlm 294-299), sebagai berikut :

- a) Buka program *SPSS*
- b) Aktifkan data view, masukan data baku variabel X dan Y
- c) Klik *Analyze*, pilih *Regression*, klik *Linear*
- d) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen
- e) Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, *Imodel fit*, *R square*, *Descriptive*, klik *Continue*
- f) Klik *plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*
- g) Masukan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X
- h) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability plot*, klik *Continue*
- i) Klik *save* pada *Predicted Value*, pilih *Unstandarized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu* , lalun *Continue*
- j) Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran probability sebesar 0,05 lalu klik *continue* dan *Ok*